

Analisis Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta

Aris Fajar Pambudi¹, Erwin Setyo Kriswanto¹, Nugroho Puji Santoso^{1*}, Nur Sita Utami¹,
Kim Geok Soh²

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta,
Jln Colombo No 1 Yogyakarta, Indonesia

² Faculty of Educational Studies, Universiti Putra Malaysia, Serdang Selangor, Malaysia

*Penulis korespondensi, Surel: nugrohopujisantoso@uny.ac.id

Paper received: 03-02-2026; revised: 10-03-2026; accepted: 19-03-2026

Abstract

This study aims to determine the knowledge of differentiated learning of elementary school teachers in PE learning in elementary schools in Yogyakarta Regency. This study uses quantitative descriptive methods. The study population was all teachers in Yogyakarta Regency. The sample used was 10 teachers in Yogyakarta Regency. Data were obtained from questionnaire observations and interviews. The data analysis used is descriptive analysis of the questionnaire distributed. The results of the study of Differentiated Learning Knowledge of elementary school teachers in PE learning in elementary schools in Yogyakarta Regency are mostly in the Very Low category of 10%, in the Low category of 30%, in the Medium category of 30% and in the High category of 30%. Several unresolved problems were found, so the authors provide several suggestions. Among other things, teachers need to further develop differentiated learning methods that can encourage students' activeness in learning, as well as create learning media that help focus more on the learning process. In addition, students need to be motivated in class to be more enthusiastic and follow the learning well, in accordance with the goals that have been set. Hopefully, this research can be useful for future researchers in developing more relevant and diverse research designs.

Keywords: *differentiated learning; teachers; learners*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi Guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Kabupaten Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah 10 Guru Di Kabupaten Yogyakarta. Data diperoleh dari hasil observasi angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dari angket yang disebar. Hasil Penelitian Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Sekolah dasar dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Kabupaten Yogyakarta sebagian besar pada kategori Sangat Rendah Sebesar 10 %, pada kategori Rendah Sebesar 30%, pada kategori Sedang sebesar 30 % dan pada kategori Tinggi 30 % . Ditemukannya beberapa permasalahan yang belum terselesaikan, sehingga penulis memberikan beberapa saran. Di antaranya, guru perlu lebih mengembangkan metode pembelajaran diferensiasi yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar, serta menciptakan media pembelajaran yang membantu lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik perlu diberi motivasi di kelas agar lebih bersemangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Diharapkan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun desain penelitian yang lebih relevan dan beragam.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, guru, peserta didik

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki makna yang luas, dasar dari pendidikan tersebut adalah interaksi antara pendidik dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk interaksi guru dan murid ini berlangsung pada suatu lingkungan yang disebut lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang demikian berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik secara holistik, karena proses belajar tidak hanya terjadi melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui relasi sosial dan konstruksi makna bersama (Priestley, M., Biesta, G., & Robinson, 2017). Pendidikan dan pembelajaran berhubungan dengan nilai-nilai, mendidik berarti memberi, menumbuhkan, dan menanam nilai-nilai bagi murid. Maksud dari memberikan nilai-nilai kepada murid, yaitu berperan aktif untuk dapat membantu mengembangkan potensi diri dan kemampuan murid serta karakteristiknya kearah yang lebih positif.

Tugas seorang pendidik adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembangnya sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan (Ki Hajar Dewantara). Dengan kata lain, seorang pendidik membimbing dan menuntun anak sesuai potensi, minat dan bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan (Masitoh, Siti Cahyani, 2020). Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Pendidikan yang berorientasi pada nilai dan pengembangan manusia secara utuh memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan kualitas pembelajaran di sekolah (McLaughlin, 2018).

Selama ini, perkembangan pendidikan pada jenjang/tingkatan yang sama memiliki kecendrung menyeragamkan proses pembelajaran pada setiap peserta didik, menganggap setiap peserta didik memiliki kemampuan dan minat yang sama, peserta didik tidak akan mampu menyelesaikan masalah pada tingkat yang lebih tinggi jika belum berada pada tingkatan tersebut, serta perbedaan yang muncul pada diri setiap murid merupakan suatu masalah, akhirnya mempengaruhi penilaian terhadap peserta didik. Kualitas relasi guru dan murid berpengaruh langsung terhadap keterlibatan belajar, perkembangan karakter, dan keberhasilan peserta didik (Darling-Hammond, L., 2017).

Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang sedang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional saat ini, dan sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang memerhatikan kebutuhan belajar murid, oleh karena itu esensi dari pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan aliran progresivisme. Filsafat progresivisme sangat mendukung proses pendidikan yang berpusat pada murid (*student center*) dan bertujuan mengembangkan berbagai aspek kemampuan individu dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin maju dan kompleks (Fadlillah.M, 2017). Pendekatan pembelajaran yang homogen tersebut berpotensi menghambat perkembangan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda dan dapat berdampak pada rendahnya motivasi serta partisipasi belajar (Gibson, S., & Brooks, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi sangatlah baik bila diterapkan disekolah dasar, karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Selain itu cara penilaian untuk peserta didik disesuaikan dengan masing-masing individu. Jadi Ketika penerapan atau implementasi

pembelajaran berdiferensiasi berlangsung maka peserta didik akan memperoleh nilai sesuai dengan kemampuannya. Namun, belum diketahuinya pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru pjok di kota Yogyakarta. Maka peneliti tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Sekolah dasar dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Kabupaten Yogyakarta”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memecahkan masalah dengan tujuan untuk mengambil data yang valid. Penelitian ini memfokuskan pada guru dengan wawancara terhadap beberapa guru. Lokasi penelitian ini berada di KKG Guru PJOK SD di Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan 3 tahap yaitu observasi, wawancara dan study dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2017), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Wawancara sebagai kegiatan bertanya kepada guru apakah pembelajaran berdiferensiasi itu diketahui secara mendalam, dan dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian ini.

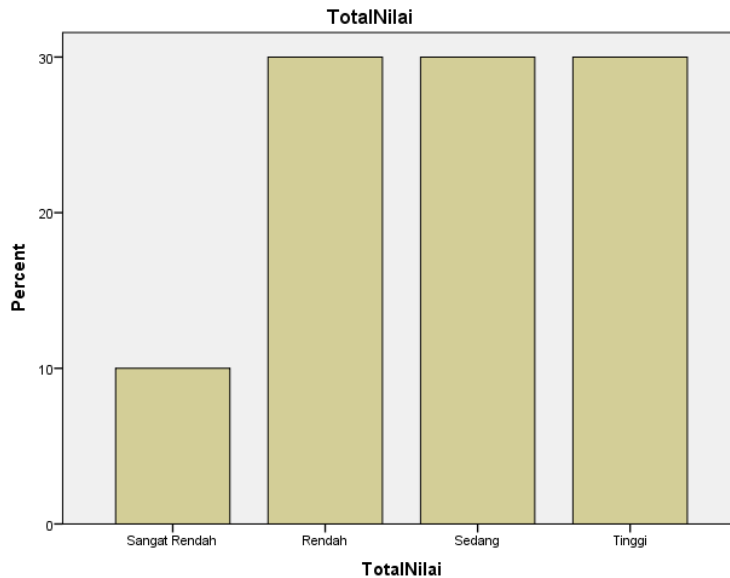
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian Analisis Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Sekolah dasar dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Kabupaten Yogyakarta secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 10 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 24; skor maksimum = 34; rerata = 29,41; median = 30; dan standard deviasi = 3,5. Deskripsi Analisis Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Sekolah dasar dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Kabupaten Yogyakarta pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi
Hasil Penelitian Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Rendah	1	10.0	10.0	10.0
	Rendah	3	30.0	30.0	40.0
	Sedang	3	30.0	30.0	70.0
	Tinggi	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Total Nilai Grafik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Sekolah dasar dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Kabupaten Yogyakarta sebagian besar pada kategori Sangat Rendah Sebesar 10 %, pada ketegori Rendah Sebesar 30%, pada kategori Sedang sebesar 30 % dan pada kategori Tinggi 30 % .

Dalam hasil penelitian ini peneliti mencari data dengan mengamati aktivitas 10 guru olahraga kelas VI SD Kota Yogyakarta dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan Observasi Wawancara dan Angket mengenai proses pembelajaran yang dilakukan bisa dikatakan baik.

Tabel 2. Data Hasil Observasi

Tabel Data Hasil Observasi	
Kegiatan Pendahuluan	
1. Guru memeriksa kesiapan ruangan, alat pelajaran, serta media pembelajaran.	✓
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran.	✓
3. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.	✓
4. Guru mengecek absensi / kehadiran siswa.	✓
5. Guru melakukan kegiatan apersepsi.	✓
6. Guru menyampaikan rencana kegiatan, serta tujuan pembelajaran.	×
7. Pembagian kelompok belajar sesuai minat dan kebutuhan siswa.	✓
Kegiatan Inti	
1. Guru menyajikan beberapa media gambar/video terkait materi yang diberikan. Peserta didik mengamati gambar/video yang disajikan dan praktek (Diferensiasi Konten).	✓
2. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar/video yang disajikan (visual dan audio) (Diferensiasi proses).	✓
3. Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dalam penyajian hasil diskusi kelompok baik dalam bentuk gambar/foster, tulisan, ataupun lisan (Diferensiasi Proses).	✓

Tabel Data Hasil Observasi	
4.	Peserta didik melakukan praktek pembelajaran yang ada di video atau gambar yang tadi di persentasikan oleh guru secara berkelompok (Kinestetik) (Diferensiasi Proses) ✓
5.	Peserta didik menyajikan hasil akhir dari apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran baik dalam bentuk gambar/foster, tulisan, praktek maupun secara lisan sesuai minat peserta didik (Diferensiasi Produk)
Penutup	
1.	Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan bersama-sama lalu memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. ✓
2.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari berikutnya. ✓
3.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam. ✓

Tabel 3. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Dengan Guru PJOK

Tabel Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Dengan Guru PJOK			
No	Faktor/aspek	Pertanyaan	Jawaban
1		Apakah Bapak/ibu Mengetahui Pembelajaran Berdiferensiasi?	Iya, Pembelajaran berdiferensiasi saya ketahui melalui beberapa media, salah satunya yaitu platform PMM dari Kemendikbudristek. Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu menekankan pada minat peserta didik.
2	Pengetahuan Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah Guru Olahraga mengetahui cara Menyusun modul ajar pada kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi?	Iyah saya mengetahui cara menyusun modul ajar dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu saya juga memahami konsep kurikulum merdeka seperti standar kompetensi rancangan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
3		Bagaimana Anda menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PJOK di kelas?	Dalam mata pelajaran PJOK, pembelajaran berdiferensiasi saya terapkan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan fisik dan minat siswa. Misalnya, ketika mengajarkan keterampilan olahraga seperti permainan bola voli atau sepak bola, saya membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Peserta didik yang lebih mahir diberikan tantangan lebih tinggi, seperti strategi permainan, sedangkan peserta didik pemula lebih fokus pada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu
4	Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi di PJOK, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?	Tantangan utama dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi di PJOK adalah mengelola waktu dan memastikan semua peserta didik mendapat perhatian yang cukup sesuai kebutuhan mereka. Peserta didik dengan kemampuan yang berbeda terkadang memerlukan

Tabel Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Dengan Guru PJOK			
No	Faktor/aspek	Pertanyaan	Jawaban
			pendekatan khusus, dan hal ini bisa memakan waktu lebih lama. Untuk mengatasi tantangan ini, saya sering menggunakan pendekatan stasiun atau pos-pos aktivitas. Misalnya, saya membuat beberapa pos dengan jenis aktivitas yang berbeda-beda dan siswa berpindah dari satu pos ke pos lain sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
5	Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi	Menurut bapak/ibu Metode diferensiasi ini pada saat bapak/ibu menjelaskan materi kegiatan (materi olahraganya) apakah bisa memenuhi kebutuhan berlangsung seperti hasil pembelajaran?	Menurut saya, pembelajaran diferensiasi sangat baik karena disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, sehingga dapat terlihat ketertarikan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran PJOK, setiap anak memiliki keinginan yang berbeda, seperti anak laki-laki yang lebih suka bermain bola, sedangkan anak perempuan lebih memilih jenis permainan lain.
6		Apakah metode diferensiasi yang bapak/ibu gunakan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi disiplin dan mampu bekerja sama?	Inshaallah, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran diferensiasi mampu menarik minat peserta didik, sehingga karakter seperti disiplin dan kerjasama akan terbentuk secara alami seiring berjalannya waktu.
7	Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi	Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi di kelas PJOK?	Dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di PJOK, saya menggunakan berbagai metode, baik secara individu maupun kelompok. Misalnya, saya menilai kemampuan fisik peserta didik berdasarkan kategori kemampuan awal mereka, sehingga setiap peserta didik dievaluasi sesuai dengan potensi dan kemajuan masing-masing. Selain itu, saya mengamati partisipasi aktif, kerjasama dalam tim, dan perkembangan keterampilan motorik.
8		Apa indikator keberhasilan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK?	Indikator keberhasilan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di PJOK tidak hanya dilihat dari peningkatan keterampilan fisik peserta didik, tetapi juga dari sikap mereka, seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Saya juga melihat bagaimana peserta didik mampu

Tabel Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Dengan Guru PJOK			
No	Faktor/aspek	Pertanyaan	Jawaban
			mengatasi tantangan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Jika peserta didik menunjukkan kemajuan dalam pencapaian pribadi mereka, meskipun berbeda dari peserta didik lain, itu sudah merupakan tanda keberhasilan.
9	Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik?	Biasanya, dalam PJOK, saya melakukan evaluasi melalui tes, baik mingguan maupun bulanan. Jika di lapangan, saya menggunakan tes praktik, sedangkan di dalam ruangan saya mengadakan tes tertulis. Melalui tes-tes ini, saya bisa mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, dengan melihat jawaban peserta didik pada tes tertulis serta kemampuan mereka di lapangan berdasarkan materi yang telah diajarkan beberapa minggu sebelumnya
10		Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu pada saat mengajar dengan model pembelajaran diferensiasi?	Pendukung dalam pembelajaran diferensiasi adalah peserta didik yang bersemangat karena pembelajaran ini disesuaikan dengan minat dan bakat mereka, seperti apakah mereka lebih suka mendengar, melihat, atau bergerak. Aspek-aspek tersebut menjadi bagian dari diferensiasi. Sedangkan faktor penghambatnya bisa berupa keterbatasan fasilitas dan hal-hal lain yang serupa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar (Wibowo, A., & Suherman, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK efektif meningkatkan kualitas interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan belajar siswa (Rahmawati, N., & Nugraha, 2022). Hasil penelitian (Lestari, D., & Kurniawan, 2020) menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap pendekatan pembelajaran berdiferensiasi karena mampu mengasah minat dan bakat mereka dalam aktivitas jasmani. Selain itu, Peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani ketika diberikan kesempatan memilih aktivitas gerak sesuai karakteristik individunya (Yuliana, S., & Haryanto, 2020).

Tidak hanya peserta didik, tenaga pendidik atau guru juga menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran

pendidikan jasmani (Hidayat, R., & Mulyana, 2021). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif karena peserta didik belajar sesuai minat dan kebutuhannya (Pratama, A. R., Suryobroto, B., & Firmansyah, 2023). Hal ini berdampak pada meningkatnya kemandirian belajar dan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran (Zainuddin, M., & Arifin, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan jasmani juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti disiplin, sportivitas, dan sikap menghargai perbedaan (Sari, R. P., & Mulyana, 2022).

4. Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengetahuan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Sekolah dasar dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Kabupaten Yogyakarta sebagian besar pada kategori Sangat Rendah Sebesar 10 %, pada ketegori Rendah Sebesar 30%, pada kategori Sedang sebesar 30 % dan pada kategori Tinggi 30 %. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat dan sangat diminati oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode ini disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak tanggapan positif dari guru, pengamat, guru olahraga, dan peserta didik yang menyatakan bahwa pendekatan diferensiasi memudahkan guru dalam pembelajaran, karena peserta didik lebih menyukai model ini, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih mudah bagi guru.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang belum terselesaikan, sehingga penulis memberikan beberapa saran. Di antaranya, guru perlu lebih mengembangkan metode pembelajaran diferensiasi yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar, serta menciptakan media pembelajaran yang membantu lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik perlu diberi motivasi di kelas agar lebih bersemangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Diharapkan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun desain penelitian yang lebih relevan dan beragam.

Daftar Rujukan

- Darling-Hammond, L., et al. (2017). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 21*(2), 97–140.
- Fadlillah.M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini Prenada*. Media Group.
- Gibson, S., & Brooks, C. (2019). Teachers' perspectives on inclusive pedagogy: Barriers and enablers. *Educational Review, 71*(4), 445–463.
- Hidayat, R., & Mulyana, E. (2021). Persepsi guru PJOK terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 17*(2), 89–99.
- Lestari, D., & Kurniawan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter melalui pendekatan diferensiasi. *Jurnal Keolahragaan, 8*(1), 55–65.
- Masitoh, Siti Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru The Implementation Of Nurture System Within Education Process To Evolve Teacher Competencies. *Jurnal Teknologi, 08*(01), 122–141. <http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p122--141>
- McLaughlin, T. (2018). Education, values and ethics in contemporary schooling. *Journal of Philosophy of Education, 52*(1), 5–21.
- Pratama, A. R., Suryobroto, B., & Firmansyah, H. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi

- terhadap kemandirian dan disiplin siswa dalam PJOK sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(1), 41.
- Priestley, M., Biesta, G., & Robinson, S. (2017). Teacher agency: What is it and why does it matter? *Educational Review*, 69(2), 135.
- Rahmawati, N., & Nugraha, M. F. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(2), 134–145.
- Sari, R. P., & Mulyana, E. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 201–212.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wibowo, A., & Suherman, W. S. (2021). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(2), 101.
- Yuliana, S., & Haryanto, T. (2020). Model pembelajaran inklusif dalam pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 1–11.
- Zainuddin, M., & Arifin, Z. (2023). Strategi guru PJOK dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 28(2), 187–198.